

## Manajemen Kelas Islami di SMP Madina Islamic School

Raka Prasetyo<sup>1\*</sup>, Wido Supraha<sup>1</sup>, Ulil Amri Syafri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*rakaprasetyo94@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan model manajemen kelas Islami, yang pada proses pengelolaan manajemen kelas ini menekankan kepada pendidik agar menjadi seorang pendidik yang memiliki suatu keahlian berupa aktifitas mengobservasi, mengidentifikasi segala kebutuhan pengelolaan pembelajaran berbasis kepada kebutuhan peserta didik yang akan dilakukan dalam pembelajaran sampai akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran secara Itqan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Kelas di SMP Madina Islamic School. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah developmental research dengan tahapan pokok yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yaitu proses kegiatan belajar mengajar pada kedua sekolah yaitu: SMP Madina Islamic School. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif untuk penemuan dan perancangan model manajemen kelas Islami. Berdasarkan kajian literatur dan observasi dari hasil pengumpulan data yang bersifat administrasi maupun fakta dilapangan terhadap profil sekolah yang mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum yang memuat berbagai macam unsur seperti muatan kurikulum, program-program sekolah, sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran meskipun dilakukan melalui daring di sekolah SMP Madina Islamic School yakni model manajemen kelasnya telah menerapkan berbagai macam sub bagiannya secara Islami baik sejak perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Model manajemen kelas Islami ini mengacu konsep manajemen pengelolaan kelas yang berupaya menerapkan nilai-nilai keislaman didalam kelas.

**Kata kunci:** manajemen; kelas; islami

### Abstract

*The problem in this research is the development of an Islamic class management model, which in the management process of this class emphasizes the educator to become an educator who has expertise in the form of observing activities, identifying all the needs of learning management based on the needs of students who will be carried out in learning until the end. decided to make an Itqan learning plan. This study aims to analyze Class Management at SMP Madina Islamic School. The approach used in this research is developmental research with the main stages, namely: observation, interview, documentation. The data source is the process of teaching and learning activities in both schools, namely: SMP Madina Islamic School. The analytical method used is a qualitative method for the discovery and design of Islamic classroom management models. Based on literature review and*

*observations from the results of administrative data collection as well as facts in the field against school profiles which include vision, mission, objectives, curriculum which contains various elements such as curriculum content, school programs, learning systems and implementation of learning even though it is done online In Madina Islamic School, the class management model has implemented various subsections in an Islamic manner, from planning, implementation to the evaluation process. This Islamic class management model refers to the concept of class management that seeks to implement Islamic values in the classroom.*

**Keywords** : *management; classroom; islamic.*

## **I. Pendahuluan**

Permasalahan pengelolaan kelas yang kurang baik bahkan jauh dari nilai-nilai Islami. Begitu miris dan mengerikannya bagi dunia pendidikan saat ini akibat pengelolaan kelas yang hanya bertumpu kepada tuntutan menuntaskan kriteria kompetensi minimum akademik saja. Sehingga penanaman nilai-nilai Islam khususnya akidah serta akhlak oleh guru dalam pengelolaan kelas kurang menjadi poin perhatian penting yang harus dimiliki oleh para peserta didik di sekolah.

Problema kekerasan di dunia pendidikan seolah-olah tak pernah ada ujungnya. Dari tahun ke tahun, kasus demi kasus terus bermunculan seolah tidak ada titik terang. Tengok saja kasus penganiayaan yang dilakukan seorang siswa terhadap guru SMAN 1 Torjun Sampang, Jawa Timur yang berujung dengan maut. Kasus ini terjadi pada Kamis (1/2/2018), ketika itu guru sedang mengisi pelajaran seni lukis. Penganiayaan terjadi ketika siswa tidak terima ditegur oleh guru karena melalaikan tugas. Erlinda, Ketua komisi sosialisasi, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menuturkan, “Kasus kekerasan yang terjadi itu merupakan salah satu dari sekian kasus yang belum mampu diselesaikan. Kasus-kasus kekerasan di sekolah seperti fenomenan gunung es, artinya kasus yang terjadi jauh lebih banyak dari yang tampak”.

Dia mengatakan fenomena kekerasan seorang siswa dan guru terjadi lantaran adanya pergeseran nilai etika, moral, dan cara pandang menuju ke arah negatif, bahkan menjurus ke perilaku kriminal. Ada suatu perubahan yang tidak dibarengi dengan kekuatan, kita sudah masuk teknologi informasi atau peradaban baru, tetapi kita belum menguatkan mental dan perilaku anak dengan perilaku unggul. Erlinda menilai “gaya asuh terhadap anak harus ada perubahan. Pasalnya, saat ini kebanyakan guru atau orang tua masih mendidik dengan pola asuh zaman dulu. Padahal yang dihadapi saat ini adalah anak ‘zaman now’, yang memiliki pola pikir dan gaya hidup yang berbeda”. Untuk menyelesaikan pekerjaan rumah itu, lanjutnya, perlu dorongan khususnya dari pemerintah daerah untuk membentuk program parenting guna membantu mengembangkan mental keluarga. Apalagi, saat ini respek dari anak terhadap orang tua

cenderung minim, “Masyarakat (keluarga) juga harus diberikan pengetahuan tentang komunikasi dengan anak zaman sekarang”.

Erlinda menambahkan, Selain itu “guru juga memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan karakter siswa. Ironisnya, saat ini manajemen kelas yang dilakukan guru masih minim”. Untuk dapat menangani masalah-masalah pengelolaan kelas secara efektif, seorang guru harus mengenali secara tepat segala macam permasalahan. Seringkali hal tersebut dilalaikan karena tanggung jawab guru yang terlalu banyak untuk menyiapkan segala macam administrasi. Alhasil saat bertemu dengan siswa, guru hanya sebatas mentransfer pengetahuan lalu selesai. Fenomena kekerasan yang sering terjadi di sekolah, ada beberapa aspek penyebab yang harus dikaji bersama baik dengan pemerintah ataupun dengan lembaga masyarakat dan orang tua. Harus dipetakan hal apa saja yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku kekerasan, apakah sosial, kondisi ekonomi keluarga, atau media.

Pasalnya, ia menilai perilaku anak dapat dipengaruhi oleh apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh adalah menonton televisi juga dapat mempengaruhi karakter. Kadang ada sinetron yang memuat konten kekerasan. Hal tersebut juga dapat melunturkan nilai penghormatan anak kepada orang tua ataupun terhadap guru,” jelasnya. Di sisi lain, seorang guru harus memperbaiki pola pembelajaran atau pola berpikir untuk menghadapi generasi saat ini. “Misalnya mendisiplinkan anak tidak dengan kekerasan fisik ataupun verbal, sehingga menyebabkan mereka tidak suka dengan gurunya,” katanya.

Edeng Suryana (2017) mengungkapkan dalam tulisannya yang berjudul manajemen berkarakteristik siswa, manajemen kelas yang baik adalah yang dapat melayani dan membantu kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik dan kebutuhan siswa adalah hal yang paling pertama perlu diketahui dan diperhitungkan oleh guru dengan sebaik-baiknya yaitu; (1) manajemen kelas perlu direncanakan terlebih dahulu dengan langkah-langkah yang jelas dan operasional sebagai bahan persiapan mengajar; (2) karakteristik dan kebutuhan siswa dalam manajemen kelas perlu diperhitungkan dengan baik oleh guru untuk mendapatkan dalam penggunaan metode/media mengajar yang lebih tepat; dan (3) agar terpelihara kondisi belajar yang optimal diperlukan beberapa keterampilan dan pendekatan mengajar yang dilakukan guru dalam melayani kebutuhan siswa.

Fahmy didalam tesisnya yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo mengungkapkan manajemen kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu; Pertama, pelaksanaan manajemen kelas yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan mengorganisasi- kan pembelajaran Kedua, bentuk

pelaksanaan manajemen kelas yaitu terfokus pada segi manajemen perencanaan ( *planning* ), peng-organisasian ( *organizing* ), pelaksanaan ( *actuating* ) dan pengawasan ( *controlling* ), dan ketiga Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengaktifkan kelas antara lain. Memahami berbagai jenis kelas Belajar bersama dalam kelompok, Mengadakan analisis social, Mengefektifkan papan tulis di kelas, Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, Mengembangkan pemetaan bahan, menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Manajemen kelas Islami merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki bagi setiap pendidik berupa aktifitas mengobservasi, mengidentifikasi segala kebutuhan pengelolaan pembelajaran berbasis pada kebutuhan peserta didik yang akan dilakukan dalam pembelajaran sampai akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara Itqan dan keahlian tersebut harus dimiliki seorang pendidik. Hal ini sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani No. 897 yang artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani No. 897).

Dapat dikatakan manajemen kelas Islami adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilakukan secara rapi, benar, tertib, terstruktur, terukur dan tuntas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mengamalkan ajaran yang bersumber kepada wahyu yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah dengan kedisiplinan (*adab*), untuk mengendalikan hawa nafsu karena memiliki jiwa yang senantiasa disucikan oleh amal shalih serta memelihara diri dari perilaku menyimpang dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang mulia didalam kehidupan. Adapun tujuan dalam penelitian manajemen kelas Islami yaitu; 1) Meningkatkan kesadaran pendidik terhadap diri akan amanah yang diberikan sebagai seorang guru, 2) meningkatkan kesadaran peserta didik akan peran dan tanggungjawabnya, 3) Pentingnya sikap guru yang mencerminkan ketulusan dalam mengajar, 4) Mengenal dan menemukan berbagai alternatif manajemen kelas, 5) Menciptakan kotrak social adaptif.

## **II. Metode Penelitian**

Lokasi penelitian yakni di SMP Madina Islamic School berlokasi di Jl. Tebet Dalam IV No.1, RT. 12/RW.1, Kelurahan Tebet Barat., Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Marzuki mengungkapkan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi: Artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat. Disinilah letak arti penting dari pada alat pengumpulan data atau yang disebut dengan instrumen penelitian.

Mengumpulkan data yang bertalian atau relevan dengan variable penelitian ini digunakan dua instrumen pokok yaitu daftar wawancara tertulis dan lembaran observasi. Beberapa dokumen yang relevan dan bertalian dengan penelitian ini juga diteliti pada saat pengumpulan data dilakukan. Di samping itu, juga dilakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. a. Observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan penelitian dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. b. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan. Penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang data yang dikumpulkan lewat naskah-naskah.

Dokumentasi/format catatan, dalam dokumentasi yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya apada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan naskah-naskah asli atau informasi-informasi tertulis yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan atau argumen. Naskah-naskah atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti pada penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel yang ada. (Marzuki: 2008)

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik kelas 7 (tujuh), guru mata pelajaran tahfidz, waka kurikulum dan kepala sekolah.

Penulis menempuh tiga cara dalam mengolah data penelitian ini: 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian. 2) Sajian data atau display data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. 3) Verifikasi atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Penelitian ini dipakai untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya, pada bagian ini akan muncul kesimpulan kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. (S. Nasution: 2007)

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Manajemen Kelas di SMP Madina Islamic School**

Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Madina Islamic School yakni memadukan kurikulum Nasional dan Internasional, Kurikulum 2013 dipadukan dengan kurikulum Al-Azhar Cairo untuk Program Studies Islamic mencakup: Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam dan kurikulum Cambridge untuk program ilmu pengetahuan, matematika dan bahasa seperti: Mathematic Cambridge, English Cambridge, Physics Cambridge, Biology Cambridge.

| Struktur Kurikulum        |  |          |          |          |
|---------------------------|--|----------|----------|----------|
| Tahun Pelajaran 2020/2021 |  |          |          |          |
| No.                       | Matapelajaran                          | Kelas 7  | Kelas 8  | Kelas 9  |
| 1                         | Islamic Studies/Pendidikan Agama Islam | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 2                         | Civics/Pendidikan Kewarganegaraan      | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 3                         | Indonesian/Bahasa Indonesia            | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 4                         | English/Bahasa Inggris                 | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 5                         | English Cambridge                      | 4 Rombel | 3 Rombel | 0 Rombel |
| 6                         | Mathematics Diknas                     | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 7                         | Mathematics Cambridge                  | 4 Rombel | 3 Rombel | 0 Rombel |
| 8                         | Biology Diknas                         | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 9                         | Physics Diknas                         | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 10                        | Biology Cambridge                      | 4 Rombel | 3 Rombel | 0 Rombel |
| 11                        | Physics Cambridge                      | 4 Rombel | 3 Rombel | 0 Rombel |

|    |  |          |          |          |
|----|--|----------|----------|----------|
| 12 | SOCIAL STUDIES/Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 13 | ART/Pendidikan Seni                    | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 14 | PRAKARYA                               | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 15 | PHYSICAL EDUCATION/Pendidikan Olahraga | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 16 | ARABIC/Bahasa Arab                     | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |
| 17 | TAHFIDZ                                | 4 Rombel | 3 Rombel | 3 Rombel |

Pelajaran Tahfidz di tingkat SMP ditargetkan 12 juz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target 18 juz pada tingkat SD dengan program akselerasi, sedangkan untuk peserta didik yang bergabung di kelas lebih tinggi ditargetkan proporsional sesuai dengan kapan siswa tersebut bergabung.

Pelajaran bahasa Arab meliputi kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Pelajaran bahasa Arab diajarkan melalui pendekatan percakapan sehari-hari orang Arab dan juga dibantu oleh native speaker.

Pendidikan agama Islam menjadi dasar pengajaran di MIS dan juga dasar pembentukan karakter. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di ruang kelas atau di masjid. Demikian dalam kegiatan sehari-hari siswa melalui pengalaman hidup berjamaah dalam lingkungan belajar yang Islami dimana penerapan nilai-nilai Islam sangat ditekankan. Disamping itu, peserta didik dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha. Para peserta didik dibimbing, diarahkan dan ditanamkan pemahaman tentang ajaran Islam dan nilai-nilai keislaman melalui kajian keislaman tentang pengetahuan mengenai kehidupan Nabi Muhammad ﷺ yang bersumber kepada Al-Quran dan As-sunnah.

Pelajaran Bahasa Inggris ini memberikan peserta didik latihan berbicara (komunikasi lisan), mendengar, membaca dan menulis sebagai sarana baginya untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kapasitas global. Pembelajaran Bahasa Inggris juga didampingi oleh native speaker.

Pelajaran Matematika memberi peserta didik pemahaman tentang dasar-dasar berhitung dengan penekanan kepada penguasaan berpikir logis, memahami pola dan kemampuan memecahkan berbagai soal. Penguasaan terhadap dasar-dasar matematika ini sangat fundamental bagi pengembangan pengetahuan dan kehidupan siswa di masa datang.

Pelajaran Sains memberi peserta didik pemahaman tentang sains dalam kehidupan sehari-hari dan alam semesta tempat mereka tinggal. Pelajaran sains ini dimaksudkan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik dan kemampuan eksplorasi.

Pendidikan Ilmu Sosial dan Lingkungan Ekonomi, Pengantar bagi pelajaran akuntansi, manajemen bisnis, pemerintahan hukum dan masyarakat, ilmu ekonomi serta berbagai masalah kontemporer di media.

Pelajaran sejarah memberi peserta didik pemahaman tentang pembangunan negara dan masyarakatnya sehingga sampai di dunia modern seperti sekarang ini. Pelajaran ini bertujuan untuk membangun keahlian meneliti dan investigasi peserta didik serta untuk memunculkan rasa ingin tahu mereka tentang masa lalu.

Pelajaran geografi bertujuan memberi peserta didik pemahaman tentang keadaan fisik dan sosial lingkungan dimana manusia hidup saat ini. Tujuannya untuk membangun keahlian meneliti dan investigasi, mengajarkan keahlian pemetaan dan pemaparan/presentasi grafis serta memberi kesadaran yang lebih tentang keadaan dunia sekitar mereka.

Peserta didik diperkenalkan kepada komputer sejak usia dini. Mereka dibelajarkan kepada keahlian menggunakan Word, excel, photoshop dan frondpage yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Pelajaran Seni bertujuan untuk memberi pengantar umum tentang seni, keterampilan dan grafika sebagai wahana untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Pendidikan olah raga merupakan suatu cara mendidik anak-anak melalui aktivitas fisik tertentu yang dijalankan dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, tumbuh-kembang siswa dan perilaku mereka.

## **B. Standar Kompetensi Peserta Didik**

M (mutsaqqoful fikri) – Knowledgeable (berilmu pengetahuan dan berwawasan luas) Ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas akan meningkatkan kecerdasan (fatonah) siswa yang diperlukan guna menghadapi tantangan global.

A (aqidatus salimah) – religious (akidah yang bersih) Memiliki ketrampilan berpikir kritis dengan selalu menjadikan Al Quran dan As-Sunnah sebagai kerangka dasarnya.

D (daimul yakadzah) – manageable (waspada atau senantiasa terjaga dan tidak lengah) Kewaspadaan, kedislipinan, kepandaian, mengelola waktu, teratur dalam semua urusan dan senantiasa berjuang melawan hawa nafsu diperlukan agar tugas mulia tetap dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

I (iradah qawiyah) – enthusiasts (kemauan yang kuat) Kemauan yang kuat dan tidak mudah putus asa, mendorong pencapaian prestasi tingkat tinggi.

N (nafi'un lighairihi) – useful (bermanfa'at bagi orang lain) Toleransi, empati dan jiwa sosial yang tinggi diperlukan ditengah kehidupan masyarakat yang heterogen, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip “rahmatan lil ‘alamin”.

A (amanah) – honest & responsible (jujur dan tanggung jawab) Kejujuran dan tanggung Jawab (mas'uliyah) adalah landasan ditegakkannya kerjasama dan hubungan yang harmonis.

#### Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di SMP Madina Islamic School yaitu: 1) Menjadikan siswa sebagai pusat pengembangan potensi diri, 2) Mengakomodasi keunikan setiap siswa, 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bentuk pembelajaran bekerja sama, bekerja kelompok, belajar kolaborasi, dan debat, 4) Menggunakan pendekatan integrasi antara ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter, 5) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan berkualitas dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

#### **C. Program Pembelajaran**

Adapun program pembelajaran di SMP Madina Islamic School yaitu: 1) Try out internal setiap hari Jumat, 2) Percepatan materi di grade 7 dan 8, 3) Pendalaman Materi, 4) Brother and Sister of Madina Islamic School, 5) Malam Bina Iman dan Takwa, 6) Fieldtrip (tugas: presentasi dan pembuatan short movie), 7) Assembly (talk show drugs, sex education, IT law, perang pemikiran), 8) Lifeskill (kependuan, PASKIBRA, cooking session, hijab class, student bazaar, 9) Super camp, 10) Pembinaan karakter islami, 11) Latihan Dasar Kepemimpinan, 12) Eksplorasi, 13) Student visit to Perth dan Singapore, 14) Achievement Motivation Training, 15) Secondary Expo, 16) Kunjungan ke Panti Asuhan, 17) Ifthor on the road, 18) I'tikaf Ramadhan, 19) Daily homework, 20) Intensive Boarding, 21) Final project (karya ilmiah), 22) Muhadatsah dan Mufrodat (percakapan dan tata bahasa Arab), 23) Musabaqoh Hifzul Qur'an.

#### **D. Temuan penelitian**

Adapun aktifitas kegiatan belajar mengajar di SMP Madina Islamic School pada matapelajaran Tahfidzul Qur'an dengan tema pembahasan pengenalan Ilmu Tajwid Pembelajaran dilakukan di kelas 7 (tujuh).

#### Matapelajaran Tahfidz

Kompetensi Dasar, 1.1. (Aspek Spritual) Terbiasa membaca, menghafal dan tadabbur Al Qur'an dengan meyakini kemuliaan untuk menyeru dalam kebaikan, melarang dari kemunkaran dan kemuliaan dari beristiqomah dalam melakukan kebaikan, 2.1. (Aspek Sosial) Menunjukkan perilaku al amru bil ma'ruf wan nahyu 'anil munkar dan perilaku istiqomah dalam melakukan kebaikan, 3.1. (Aspek Pengetahuan) Memahami pengenalan ilmu tajwid meliputi: Pengenalan Ilmu Tajwid dan Hukum mempelajari Ilmu Tajwid, 4.1.1. (Aspek Keterampilan) Membaca dan menunjukkan hafalan Q.S. Hud ayat 1 s.d. ayat

117 sesuai kaidah tajwid dengan baik dan benar meliputi: Bacaan Q.S. Hud ayat 1 s.d. ayat 117 dan menggunakan hukum Ilmu Tajwid dalam membaca Al Qur'an.

Nilai Islami yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu: Iman kepada Al-Quran, adapun nilai karakter yang ditanamkan yaitu: Religius, jujur, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, bertanggungjawab.

Sehingga tujuan pembelajarannya adalah 1) Peserta didik menunjukkan kecintaan terhadap Al-Quran, 2) Peserta didik saling mengingatkan dalam kebaikan dan menjauhi kemunkaran, 3) Peserta didik mengetahui ilmu tajwid, hukum mempelajari dan menggunakannya, 4) Peserta didik mampu membaca, menghafal dan menulis Qs. Hud: 1-55.

Aktifitas dalam pembelajaran pada saat pembukaan, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik, selanjutnya peserta didik menyiapkan diri untuk melaksanakan berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah berdoa bersama, guru melakukan absen dengan teknis menyebutkan satu persatu nama peserta didik untuk berkenalan. Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dan memberikan penjelasan singkat mengenai program tahfidz.

Selanjutnya masuk pada aktifitas inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yakni meliputi: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) menalar/mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan.

Mengamati: guru mencontohkan bacaan, peserta didik diminta menyimak dan mengamati bacaan guru Q.S. Hud dengan tajwid yang baik dan benar, guru meminta peserta didik untuk mau mencoba membaca QS. Hud, Menanya: Peserta didik dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang bacaan yang belum jelas, Mengumpulkan informasi: membaca, mengulang secara bersama, berkelompok dan personal, Menalar/mengasosiasi: anggota lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian, memilih model, preseter, sekretaris dan pengamat, Mengkomunikasikan: mempresentasikan bacaan, mendiskusikan penilaian, intararisasi hasil penilaian, pemberian penghargaan bagi kelompok yang presentasinya terbaik.

Adapun pada bagian penutup kegiatan guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, guru juga mengajak peserta didik dapat merefleksikan pembelajaran dalam mewujudkan seorang yang beriman kepada Al-Qur'an dan memiliki jiwa yang religius, jujur, serta memiliki rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, bertanggungjawab, guru memberikan reward bagi kelompok terbaik, guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan penyampaian tugas terstruktur selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa, hamdalah dan kaffaratul majlis.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mencakup empat aspek penilaian yaitu, aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun penilaian dalam setiap aspeknya adalah 1) guru melakukan pengamatan dari lembar mutaba'ah yaumiyah (aspek spiritual), 2) guru melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik selama pembelajaran terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan teman-temannya (aspek sosial), 3) guru melakukan tes tulis dan lisan (aspek pengetahuan), 4) guru melakukan pemberian tugas kepada peserta didik berupa proyek maupun karya. (aspek keterampilan).

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan observasi dari hasil pengumpulan data yang bersifat administrasi maupun fakta dilapangan terhadap profil sekolah yang mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum yang memuat berbagai macam unsur seperti muatan kurikulum, program-program sekolah, sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran meskipun dilakukan melalui daring sebagaimana pembahasan sekolah SMP Madina Islamic School yakni model manajemen kelasnya telah menerapkan berbagai macam sub bagiannya secara Islami baik sejak perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

#### **Model Manajemen Kelas Islami**

Manajemen kelas Islami adalah suatu keahlian berupa aktifitas mengobservasi, mengidentifikasi segala kebutuhan pengelolaan pembelajaran berbasis pada apasaja yang menjadi kebutuhan peserta didik yang akan dilakukan dalam pembelajaran sampai akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara Itqan dan keahlian tersebut harus dimiliki seorang pendidik.

Dalam upaya menggerakkan peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilakukan secara rapi, benar, tertib, terstruktur, terukur dan tuntas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mengamalkan ajaran yang bersumber kepada wahyu yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah dengan kedisiplinan (adab), untuk mengendalikan hawa nafsu karena memiliki jiwa yang senantiasa disucikan oleh amal shalih serta memelihara diri dari perilaku menyimpang dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang mulia didalam kehidupan.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah ﷻ. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

#### **A. Landasan Filosofi Manajemen Kelas Islami**

1. Seorang pendidik untuk mengubah peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

﴿... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ۙ ۱۱﴾

... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

2. Seorang pendidik yang memiliki kompetensi dan profesional

Rasulullah ﷺ bersabda, “apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya” (HR. Bukhari No. 6015)

3. Pendidik mengembangkan potensi kemampuan peserta didik mendahulukan membentuk watak atau akhlak mulia peserta didiknya.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi.” (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003)

4. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran.

“1) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. 2) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” (Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015).

5. Pembelajaran dilakukan secara terencana, terukur sistematis berbasis kebutuhan peserta didik.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Lampiran Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah)

## B. Tujuan manajemen kelas Islami

Manajemen kelas Islami memiliki tujuan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan kesadaran kepada para peserta didik tentang kewajiban dalam

menuntut ilmu didalam Islam serta upaya untuk menghapuskan kebodohan, menanamkan aqidah Islam serta menanamkan adab Islami sebagai wujud mengamalkan agama dalam kehidupan.

Model manajemen kelas islami ini mengacu kepada konsep manajemen pengelolaan kelas. Adapun manajemen kelas sangat memperhatikan unsur-unsur dalam upaya mengendalikan kelas yaitu, komponen keterampilan manajemen kelas, pendekatan yang digunakan dalam manajemen kelas hingga menjadikan prinsip-prinsip manajemen kelas sebagai acuan sampai pada akhirnya bagaimana para pendidik dapat membuat prosedur dan rancangan manajemen kelas.

### 1. Komponen keterampilan manajemen kelas

| No | Keterampilan Preventif  | Ruang lingkup          |
|----|---|------------------------|
| 1  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memiliki dan melaksanakan kompetensi sesuai standar kompetensi pendidikan nasional.</li><li>2. Memahami tujuan pendidikan Islam maupun pendidikan Nasional</li><li>3. Bersinergis dengan orangtua peserta didik.</li><li>4. Bersinergis dengan walikelas.</li><li>5. Bersinergis dengan guru bk.</li><li>6. Bersinergis dengan pengurus kelas.</li><li>7. Mengkondisikan tempat belajar selalu dalam keadaan bersih, suci, rapi dan nyaman.</li><li>8. Mengkondisikan posisi tempat duduk antara laki-laki dan perempuan.</li><li>9. Mengkondisikan pembagian kelompok antara laki-laki dan perempuan.</li></ol> | <b>Manajemen Kelas</b> |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 2 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanamkan ketaatan dan ketakwaan.</li><li>2. Menanamkan akhlakul karimah.</li><li>3. Mengajarkan syariat secara bertahap.</li><li>4. Mengetahui dan mengenal nama setiap peserta didik yang diajarkan.</li><li>5. Memahami perbedaan karakter kepribadian setiap peserta didik.</li><li>6. Memahami perbedaan kemampuan setiap peserta didik.</li><li>7. Mengkondisikan pembagian kelompok belajar dengan memberdayakan tutor sebaya.</li></ol>                                   | <b>Manajemen Peserta didik</b>         |
| 3 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Hadir tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.</li><li>2. Membuat aturan pembelajaran berdasarkan mufakat kelas.</li><li>3. Mengawasi kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa.</li><li>4. Menanyakan kabar peserta didik secara keseluruhan mengajak untuk bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat yang diberikan.</li><li>5. Memberikan motivasi keislaman melalui kisah yang mengandung pelajaran.</li><li>6. Menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.</li></ol> | <b>Manajemen Kegiatan Pembelajaran</b> |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | <p>7. Memilih dan menggunakan berbagai metode yang tepat dalam setiap materi yang disampaikan agar menghindari kebosanan.</p> <p>8. Menekankan kepada proses pembelajaran bukan kepada hasil pembelajaran.</p> <p>9. Mengamati setiap sikap, perilaku dan ucapan peserta didik.</p> <p>10. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki pencapaian sikap sholih/sholiha dan memberikan nasihat kepada peserta didik yang kurang sholih.</p> |   |
| 4 | <p>1. Mengulang materi sebelumnya.</p> <p>2. Menyampaikan tema materi, urgensi dan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.</p> <p>4. Menyampaikan kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari materi.</p> <p>5. Menyampaikan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.</p>   | <p><b>Manajemen Materi Pembelajaran</b></p> |
| 5 | <p>1. Guru menyampaikan materi.</p> <p>2. Kelompok belajar (Tutor sebaya)</p> <p>3. Sumber belajar dari rujukan yang credible.</p>   | <p><b>Manajemen Sumber Belajar</b></p>      |

|           |  |  |
|-----------|--|--|
|           | 4. Buku pegangan.<br>5. Penugasan yang bersifat proyeksi.                                |  |
| <b>No</b> | <b>Keterampilan Kuratif (Perbaikan)</b>  | <b>Kegiatan</b>  |
| 1         | Mengobservasi kendala manajemen kelas.   | Mengamati segala aktifitas kegiatan belajar mengajar.  |
| 2         | Mengidentifikasi kendala manajemen kelas.  | Menelusuri hingga menemukan kendala yang terjadi dalam manajemen kelas berdasarkan sebab, faktor dan motivasi. |
| 3         | Mengklasifikasikan kendala manajemen kelas.  | Mengelompokkan kendala manajemen kelas disertai dengan solusi-solusi perbaikan.                                |
| 4         | Memberikan perlakuan sesuai dengan kadar kendala manajemen kelas terhadap peserta didik. | <b>Ringan:</b><br>Melakukan pendekatan mandiri/kelompok berupa memberikan nasihat mengandung                   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>hikmah disertai dengan pemberian tugas yang bertujuan dapat memberikan perbaikan sebagai monitoring.</p> <p><b>Sedang:</b></p> <p>Melakukan konseling mandiri/kelompok bersama guru bk, walikelas dengan melakukan pendekatan psikoanalisis disertai berkomunikasi dengan orangtua sebagai monitoring.</p> <p><b>Berat:</b></p> <p>Melakukan pemanggilan orangtua melakukan diskusi dan memberikan langkah-</p> |
|--|--|--|

|  |  |                                   |
|--|--|-----------------------------------|
|  |  | langkah solusi perubahan praktis. |
|--|--|-----------------------------------|

## 2. Pendekatan Manajemen Kelas Islami

| Pribadi Pendidik  | Sikap Pendidik   | Peran Pendidik   |
|---|--|--|
| <p><b>Fisik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketenangan diri yang mampu membangkitkan wibawa dan rasa hormat dari peserta didik.</li> <li>2. Menjadi pendorong peserta didik untuk datang dan patuh.</li> <li>3. Keceriaan wajah, yang berkonsekuensi adanya ketulusan dan cinta sehingga membangkitkan kasih sayang yang murni kepada peserta didik.</li> <li>4. Sambutan (tanggapan) yang baik, yang mampu</li> </ol> | <p><b>Ahlak:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memiliki kecerdasan akal, pikiran yang encer, dan ketajaman firasat.</li> <li>2. Pendidik memiliki keteguhan dalam menghadapi segala kepedihan dan tantangan zaman.</li> <li>3. Pendidik memiliki sikap zuhud terhadap dunia dan berpaling darinya.</li> <li>4. Pendidik memiliki kerendahan hati menjauhkan diri dari sikap bangga diri (ujub)</li> </ol> | <p><b>Tutur kata:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memiliki hikmah dan ilmu berlimpah tercermin dari tuturkatanya.</li> <li>2. Memerintahkan budi pekerti mulia, menganjurkan adab yang agung, mendorong silaturahmi, dan mengajurkan sikap lemah lembut terhadap orang-orang lemah dan anak yatim.</li> </ol> |

|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>memikat hati peserta didik untuk segera menaati dan tunduk kepada ajarannya.</p> <p>5. Kecenderungan peserta didik untuk mengikuti dan menyetujui ajaran-ajaran yang diajarkannya.</p> | <p>5. Pendidik memiliki ketabahan dan ketenangan.</p> <p>6. Pendidik memiliki keteguhan untuk selalu tepat waktu dan memenuhi janji.</p> <p>7. Pendidik menjauhi sikap berlebih-lebihan dan menyepelekan.</p> <p>8. Pendidik tidak condong kepada dunia dan tidak pula cenderung menolaknya tetapi memerintahkan bersifat moderat.</p> <p>9. Antusiasme tinggi terhadap Ilmu pengetahuan dan Ilmu agama. (semangat selalu belajar)</p> <p>10. Memiliki sifat dermawan dan kemurahan hati.</p> | <p>3. Pendidik memberikan jawaban yang jelas ketika ditanya.</p> <p>4. Berupaya selalu menjaga lisan.</p> <p>5. Membebaskan perkataan dalam menyampaikan yang haq adalah haq, yang batil adalah batil.</p> <p>6. Memiliki kefasihan, kejelasan, ringkas, dan banyak pilihan kata sehingga memiliki makna bagus yang disampaikan</p> |
|---|---|---|

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas Islami

| No | Prinsip Manajemen Kelas   |
|----|---|
| 1  | Seorang guru harus menunjukkan kematangan sebagai seorang dewasa. |

|   |  |
|---|--|
| 2 | Seorang guru harus hangat, akrab, antusias dan tulus dalam membangun hubungan positif dan menggunakan penekanan positif kepada anak didik. |
| 3 | Berinteraksi baik dan menghadapi setiap peserta didik secara bijak   |
| 4 | Menanamkan keteladanan   |
| 5 | Menggunakan variasi media, gaya dan interaksi untuk menghindari kebosanan peserta didik.   |

#### 4. Prosedur dan program pendukung Manajemen Kelas

##### A. Prosedur Preventif

| No | Subtansi                                | Langkah-langkah   |
|----|---|---|
| 1  | Peningkatan kesadaran diri sebagai guru | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus memahami hakikat penciptaan dan misi yang amanahkan oleh Allah ﷻ yaitu menjadi seorang hamba Allah. (QS. Adz-zariyat: 59) dan menjadi Khalifatulloh Fil Ard (QS. Al-Baqoroh: 30).</li> <li>2. Guru memahami bahwa Islam adalah agama Ilmu (QS. Al-Alaq: 1) menjalankan perannya dalam menyampaikan amanah sebagai pemberi peringatan (QS. Al-Mudatssir: 2)</li> <li>3. Memahami menjadi guru untuk mendapatkan keutamaan sebaik-baiknya manusia.</li> <li>4. Melaksanakan standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah dalam UU No. 20 Tahun 2003.</li> </ol> |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 2 | <p>Peningkatan kesadaran pada peserta didik.</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan Aqidah secara bertahap kepada peserta didik tentang keutamaan orang yang beriman dan menuntut Ilmu akan diberikan kedudukan derajat yang tinggi disisi Allah ﷻ. (QS. Al-Mujadallah: 11)</li> <li>2. Menanamkan tujuan menuntut ilmu didalam Islam adalah kewajiban yang harus ditunaikan dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.</li> <li>3. Mananamkan motivasi tentang keutamaan bagi para penuntut Ilmu dimudahkan jalannya menuju surga.</li> <li>4. Menanamkan keteladanan dan akhlak mulia</li> </ol>                                     |
| 3 | <p>Sikap tulus dari guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Menggunakan metode pengajaran yang sungguh mudah dipahami.</li> <li>b) Ucapan yang fasih, perkataan yang bersih, ungkapan yang manis, isyarat yang lembut.</li> <li>c) Jiwa yang cerah, lapang dada, hati yang lembut, kasih</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan keteladanan dan Akhlak mulia kepada peserta didik</li> <li>2. Mengajarkan syariat secara bertahap kepada peserta didik</li> <li>3. Menekankan cara moderat dan menghindari cara membosankan</li> <li>4. Memerhatikan perbedaan karakter setiap peserta didik</li> <li>5. Memberi pelajaran melalui gurauan dan canda</li> <li>6. Mengulangi ucapan tiga kali untuk menekankan isi pembicaraan</li> <li>7. Memegang tangan atau bahu lawan bicara untuk membangkitkan perhatiannya</li> <li>8. Mengajar dengan nasihat dan peringatan</li> </ol> |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | sayang melimpah, bijaksana, penuh perhatian, ingatan yang jenius, perhatian yang tinggi (terhadap ummat), serta senantiasa ramah kepada manusia. | <p>9. Mengajar melalui motivasi dan ancaman</p> <p>10. Mengajar melalui kisah dan berita orang-orang terdahulu untuk dijadikan pelajaran.</p>  |
| 4 | Mengenal dan menemukan alternatif manajemen kelas  | <p>1. Melakukan tindakan identifikasi berbagai penyimpangan perilaku peserta didik yang sifatnya individu maupun kelompok.</p> <p>2. Mengenal berbagai pendekatan dalam manajemen kelas.</p> <p>3. Berdiskusi dengan guru-guru lainnya seperti guru bimbingan konseling dan keluarga peserta didik</p> |
| 5 | Membuat Kontrak Adaptif  | 1. Peraturan pembelajaran berdasar pada adab Islami yang disepakati oleh pendidik dan peserta didik.   |

B. Prosedur Kuratif

| No | Keterampilan Kuratif (Perbaikan)       | Kegiatan  |
|----|--|---|
| 1  | Mengobservasi kendala manajemen kelas. | Mengamati segala aktifitas kegiatan belajar mengajar. |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 2 | Mengidentifikasi kendala manajemen kelas.  | Menelusuri hingga menemukan kendala yang terjadi dalam manajemen kelas berdasarkan sebab, faktor dan motivasi.  |
| 3 | Mengklasifikasikan dan menganalisis kendala manajemen kelas.                             | Mengelompokkan kendala manajemen kelas disertai dengan solusi-solusi perbaikan.   |
| 4 | Memberikan perlakuan sesuai dengan kadar kendala manajemen kelas terhadap peserta didik. | <b>Ringan:</b><br>Melakukan pendekatan mandiri/kelompok berupa memberikan nasihat mengandung hikmah disertai dengan pemberian tugas yang bertujuan dapat memberikan perbaikan sebagai monitoring.<br><b>Sedang:</b><br>Melakukan konseling mandiri/kelompok bersama guru bk, walikelas dengan melakukan pendekatan psikoanalisis disertai berkomunikasi dengan orangtua sebagai monitoring.<br><b>Berat:</b><br>Melakukan pemanggilan orangtua melakukan diskusi dan memberikan langkah-langkah solusi perubahan praktis. |

### C. Program Pendukung Manajemen Kelas

| Preventif Pencegahan   | Kuratif Perbaikan   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjalin komunikasi efektif dengan orangtua dan peserta didik, walikelas, guru bk.</li><li>2. Memberikan waktu diskusi kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.</li><li>3. Membuat lembar mutaba'ah untuk aktifitas ibadah harian.</li><li>4. Monitoring aktifitas sosial media peserta didik.</li><li>5. Memberikan motivasi dan reward kepada peserta didik dengan predikat masing-masing kebaikan yang telah mereka capai.</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan konseling motivasi.</li><li>2. Membangun komunikasi yang aktif sebagai wujud perhatian yang menunjukkan rasa tulus seorang guru baik kepada peserta didik maupun orangtua.</li><li>3. Melakukan klinik kelas.</li><li>4. Silaturahmi secara berkala</li></ol> |

#### IV. Kesimpulan

Kesimpulan hanya cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian, atau dapat juga menghasilkan sebuah teori/konsep baru berdasarkan fakta/analisis yang ada; Jangan terkesan membahas lagi di bagian Simpulan. Boleh ditambahkan implikasi atau saran (tidak wajib).

Sistem pembelajaran di SMP Madina Islamic School yaitu: 1) Menjadikan siswa sebagai pusat pengembangan potensi diri, 2) Mengakomodasi keunikan setiap siswa, 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bentuk pembelajaran bekerja sama, bekerja kelompok, belajar kolaborasi, dan debat, 4) Menggunakan pendekatan integrasi antara ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter, 5) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan berkualitas dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah lulus yakni; M (mutsaqqoful fikri) – Knowledgeable (berilmu pengetahuan dan berwawasan luas), A (aqidatus salimah) – religious (akidah yang bersih), D (daimul yakadzah) – manageable (waspada atau senantiasa terjaga dan tidak lengah), I (iradah qawiyah) – enthusiasts (kemauan yang

kuat), N (nafi'un lighairihi) – useful (bermanfa'at bagi orang lain), A (amanah) – honest & responsible (jujur dan tanggung jawab).

Berdasarkan observasi dari hasil pengumpulan data yang bersifat administrasi maupun fakta dilapangan terhadap profil sekolah yang mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum yang memuat berbagai macam unsur seperti muatan kurikulum, program-program sekolah, sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran meskipun dilakukan melalui daring sebagaimana pembahasan sekolah SMP Madina Islamic School yakni model manajemen kelasnya telah menerapkan berbagai macam sub bagiannya secara Islami baik sejak perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Suatu keahlian berupa aktifitas mengobservasi, mengidentifikasi segala kebutuhan pengelolaan pembelajaran berbasis pada apasaja yang menjadi kebutuhan peserta didik yang akan dilakukan dalam pembelajaran sampai akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara Itqan dan keahlian tersebut harus dimiliki seorang pendidik. Memiliki tujuan yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan kesadaran kepada para peserta didik tentang kewajiban dalam menuntut ilmu didalam Islam serta upaya untuk menghapuskan kebodohan, menanamkan aqidah Islam serta menanamkan adab Islami sebagai wujud mengamalkan agama dalam kehidupan.

Model manajemen kelas Islami ini mengacu kepada konsep manajemen pengelolaan kelas. Adapun manajemen kelas Islami sangat memperhatikan unsur-unsur dalam upaya mengendalikan kelas yaitu, landasan filosofi pendidikan Islam, komponen keterampilan manajemen kelas, pendekatan yang digunakan dalam manajemen kelas hingga menjadikan prinsip-prinsip manajemen kelas sebagai acuan sampai pada akhirnya bagaimana para pendidik dapat membuat prosedur dan rancangan manajemen kelas.

## **V. Daftar Pustaka**

Kartika Asteria D., Guru Dianiaya Hingga Tewas. *Bisnis.com* 10 Februari 2018 diakses pada 23 Juli 2020 pukul 08.00

Prodjo Wahyu A., Kekerasan oleh Guru Banyak *Kompas.com* – 26 Februari 2020, 18:50 WIB diakses 23 Juli 2020 pukul 09.00

Septiana Delta, Problematika Cara Belajar di Tengah Pandemi Covid-19 *BantenNews.co.id* diakses 23 Juli 2020 pukul 10.00

Ashari Muhammad, Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal – *Republika.com* 20 Maret 2020, 13:12 WIB

Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan: Cet. I*, Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Muljono Damopolii, 2011, *Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Moderen: Cet. I*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Marzuki, 2008, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: t. pn.

S. Nasution, 2007, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Komaruddin, 1999, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung: Angkasa.

Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017, *Ayat-ayat Al-qur'an tentang manajemen pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 6.27.

Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-quran dan Al-hadits (Studi tentang perencanaan, Journal artikel, Nur El-Islam: https://ejournal.staiyasnibungo.ac.id October 2015 hlm. 3. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020, pukul 10.02.*

Engkoswara dan Aan Komariah, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.

Suryana Edeng, *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*, Bogor: [jurnal.staialhidayahbogor.ac.id](http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id), 2017, hlm. 2.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 19 Agustus 2020, pukul 10.36.

Nata Abuddin, 2016, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Nata Abuddin, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Faizal Djabidi, 2016, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, Malang: Madani.

Suharsimi, 1993, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Keyword Islami menurut kamus besar bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/kelola> diakses pada tanggal 18 April 2020, Pukul 12.00

Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tesis Fahmi, 2017, *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, hlm. 2

Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2018, *Muhammad Sang Guru: Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah*, Jakarta: Akses.

*Prasetyo, Supraha & Syafri*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pendidik

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pasal 1 ayat 7 dan 19.